

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik dan bermakna merupakan pendidikan yang mampu mengantarkan dan memberdayakan potensi peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya dan akhirnya akan menjadi bekal dimasa depan, bukan semata - mata untuk mengejar target lulus ujian tetapi pendidikan juga harus mampu membekali remaja atau anak dalam menghadapi problem kehidupan juga dunia kerja. Kesulitan dan tantangan dalam kehidupan manusia baik yang diakibatkan oleh lingkungan maupun alam yang kurang bersahabat, sering memaksa manusia untuk mencari cara yang memungkinkan mereka untuk keluar dari kesulitan yang dialaminya. Masyarakat Indonesia banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke taraf yang memungkinkan dan mereka lalu menggeluti profesi tertentu, menuntut upaya-upaya untuk membantu mereka dalam mewujudkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa.

Berbagai upaya untuk dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam membangun pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar makin tumbuh kesadaran akan pentingnya pendidikan dan mendorong masyarakat untuk terus berpartisipasi aktif di dalamnya.

Indonesia telah meluluskan jutaan siswa, tetapi tidak semuanya mampu melanjutkan pendidikan tinggi atau siap kerja karena terbatasnya skill yang dibutuhkan dunia kerja. Kenyataan yang ada di Indonesia tersebut, maka pendidikan nonformal mutlak dibutuhkan.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa :

“Fungsi Pendidikan Nonformal (PNF) adalah sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal, dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.”¹

Pelaksanaan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah melembagakan Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Komputer Gema Ilmu adalah suatu lembaga kursus dan pelatihan di wilayah Pondok Gede

¹ Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003

Bekasi, wilayah ini sangat strategis dalam perkembangan ekonomi masyarakat terutama perdagangan sangat pesat. Banyak perkantoran dan kegiatan perdagangan yang berdiri di sepanjang Jalan Raya Pondok Gede Bekasi.

LKP Komputer Gema Ilmu sebagai lembaga kursus pendidikan komputer memiliki program dan sub program kursus diantaranya Program aplikasi bisnis dengan *Windows* dan internet (Paket *Ms. Office Plus*, Paket *Ms. Office* , dan Paket *Ms. Access*), Aplikasi bisnis dengan *Linux (Open Office Org)*, *Graphic Design (Photoshop, Corel Draw, Illustrator* dan sejenisnya), Komputer Akuntansi (*MYOB Accounting*, Akuntansi Dasar dan *MYOB*), *Video Editing (Ulead Studio, Adobe Premiere* dan sejenisnya), *3Ds Max (3Ds Max Bentuk dan 3Ds Max Animasi)*, *Web Design (Web Design HTML/CSS/J Query, Web Programing PHP / MySQL)*, Pemograman (*Visual Basic Data Base, Visual Basic MySQL Data Base, SQL Server* dan *SQL Server* dengan *Visual Basic Net*), *Auto CAD (Auto CAD 3D dan Auto CAD 2D)* dan terakhir Teknisi Komputer (Teknisi CPU dan Teknisi LAN).

Pentingnya penguasaan komputer bagi masyarakat saat ini untuk berkarir dan bekerja diharapkan agar mereka menyiapkan keterampilan yang telah mereka pelajari di LKP Komputer Gema ilmu ini.

Suatu rumpun pendidikan tentunya memiliki Standar Nasional Pendidikan begitu pun dalam lembaga kursus dan pelatihan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Replublik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan itu sendiri memiliki 8 poin yang harus dimiliki dan terpenuhi oleh penyelenggara atau satuan pendidikan yang ada di Indonesia. 8 Poin Standar Nasional Pendidikan ini mencakup Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan dan Standar Penilaian Pendidikan.

Kualitas suatu lembaga kursus dan pelatihan, bisa dilihat dalam pelaksanaan pengelolaannya. Selaku Lembaga Pendidikan Nonformal turut serta mewujudkan program pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang saat ini digalakkan, pengelolaan lembaga kursus perlu diperhatikan agar bisa mengelola lembaga kursus dan pelatihan dengan baik dan sesuai dengan Permendiknas No 49 tahun 2007 tentang standar pengelolaan oleh satuan pendidikan nonformal yang mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan.

Hal ini yang menimbulkan ketertarikan peneliti untuk melihat apakah pengelolaan LKP sudah memenuhi kualifikasi standar minimum dalam upaya memberikan dan melaksanakan kegiatan kursus untuk

peserta didik diluar jalur formal karena hasil datanya nanti dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk selanjutnya melakukan perbaikan dan peningkatan kompetensi pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana standar isi pada LKP Komputer Gema Ilmu?
2. Bagaimana standar proses pada LKP Komputer Gema Ilmu?
3. Bagaimana standar kompetensi lulusan pada LKP Komputer Gema Ilmu?
4. Bagaimana standar pendidikan dan tenaga kependidikan pada LKP Komputer Gema Ilmu?
5. Bagaimana standar sarana dan prasarana pada LKP Komputer Gema Ilmu?
6. Bagaimana standar pengelolaan pada LKP Komputer Gema Ilmu?
7. Bagaimana standar penilaian pada LKP Komputer Gema Ilmu?
8. Bagaimana standar pembiayaan pada LKP Komputer Gema Ilmu?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diteliti ini dibatasi pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga

kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian dalam pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan.

D. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah pengelolaan di LKP Komputer Gema Ilmu Pondok Gede Bekasi“ ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan, diantaranya adalah :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan LKP dan mengetahui persoalan yang di hadapi lembaga kursus dalam mengelola lembaga pendidikan di jalur nonformal.
2. Bagi jurusan Pendidikan Nonformal, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, serta sebagai referensi tempat untuk mahasiswa melakukan penerapan materi PLS khususnya tentang Lembaga Kursus Dan Pelatihan.
3. Bagi pengelola LKP Komputer Gema Ilmu, hasil dari penelitian ini akan dijadikan bahan evaluasi tentang penyelenggaraan lembaga dalam mengelola lembaga sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Hakikat Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur suatu bidang dalam sebuah lembaga maupun organisasi. Pengertian pengelolaan itu sendiri menurut Moekijat “pengelolaan merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan.”²

Kemudian Hamalik juga menyimpulkan “pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.”³

Selanjutnya ada pendapat lain tentang pengelolaan, Irawan mendefenisikan bahwa :

“Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.”⁴

² Rahardjo Adisasmita, 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu: Yogyakarta. Hal 21

³ *Ibid.*, Hal 21

⁴ Reksopoetranto. S., 1992. *Manajemen Proyek Pembangunan*. FE Universitas Indonesia. Jakarta. Hal 7

Dari pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pada dasarnya adalah rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan untuk mengarahkan usaha manusia serta memanfaatkan material dan fasilitas secara efektif untuk mencapai suatu tujuan.

2. Hakikat Lembaga Kursus dan Pelatihan

a. Pengertian Lembaga Kursus dan Pelatihan

Lembaga kursus merupakan suatu lembaga pendidikan yang bisa mengembangkan kemampuan dan memberikan keterampilan bagi masyarakat yang ingin berkarir ataupun melanjutkan pendidikan. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pada pasal 26 ayat 5 telah menjelaskan bahwa :

“Kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan, serta pengembangan kepribadian profesional.”⁵

⁵ Undang – Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 5

b. Dasar Penyelenggaraan Kursus dan Pelatihan

Dasar penyelenggaraan kursus dan pelatihan juga sudah dijelaskan dalam Undang – Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Pasal 26 ayat 5 yaitu :

“Untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau pun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”⁶

c. Tujuan Kursus dan Pelatihan

Tujuan kursus dan pelatihan tentunya sejalan dengan Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 26 ayat 5 memberikan bekal pengetahuan keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri atau pun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi kepada masyarakat yang membutuhkan.

d. Sasaran Kursus dan Pelatihan

Sasaran kursus dan pelatihan adalah peserta didik/masyarakat yang memerlukan keterampilan. Seperti yang sudah dijelaskan dalam buku Apa dan Bagaimana Pembinaan Kursus dan Kelembagaan yang di tulis oleh Direktorat Kursus dan Kelembagaan.

“Kursus diselenggarakan bagi peserta didik (masyarakat yang usianya tidak dibatasi, tidak dibedakan jenis kelaminnya, dan

⁶ Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 5

jumlah disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar yang efektif), yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”⁷

3. Kursus Komputer

a. Pengertian Komputer

Komputer merupakan alat yang digunakan untuk mengolah data informasi secara visual atau audio untuk mempermudah pekerjaan. Kata komputer semula dipergunakan orang untuk menggambarkan orang yang pekerjaannya melakukan perhitungan aritmatika, dengan atau tanpa alat bantu, tetapi kata ini kemudian dipindahkankan kepada mesin itu sendiri. Secara umum komputer merupakan “Pengolahan informasi hampir eksklusif berhubungan dengan masalah aritmatika, tetapi komputer modern dipakai untuk banyak tugas yang tidak berhubungan dengan matematika.”⁸

Definisi secara luasnya, dapat didefinisikan komputer merupakan suatu peralatan elektronik yang terdiri dari beberapa komponen – komponen yang menjadi satu yang bertujuan menghasilkan suatu informasi berdasarkan program dan data.

⁷ Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. Apa dan Bagaimana Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. (Jakarta : 2010), Hal 7.

⁸ <http://mghazidz.blogspot.co.id/2012/10/hakikat-dan-generasi-komputer.html> diakses pada 25 April 2016 Pukul 16:09 WIB

Adapun komponen komputer adalah meliputi :Layar Monitor, *Central Prossesing Unit (CPU)*, *Keyboard*, *Mouse*, dan *Printer*.

Kesimpulannya komputer merupakan suatu alat untuk mengolah program dan data yang memiliki beberapa komponen – komponen untuk menghasilkan suatu informasi.

b. Kursus Komputer

Berdasarkan penjelasan komputer dan juga penjelasan tentang kursus dan pelatihan maka dapat disimpulkan pengertian kursus komputer yaitu suatu pendidikan dijalur nonformal untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan mengolah program dan data informasi dengan menggunakan komputer guna mengembangkan keahlian untuk bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi kepada masyarakat yang membutuhkan.

4. Hakikat Pendidikan Nonformal

a. Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendapat para pakar pendidikan nonformal mengenai definisi pendidikan nonformal cukup bervariasi. Philip H. Coombs (1992) berpendapat bahwa :

“Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan

layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.”⁹

Menurut Soelaman Joesoef (didalam bukunya yang berjudul konsep dasar pendidikan nonformal 1992) menjelaskan :

“Pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efesien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.”¹⁰

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh pakar pendidikan nonformal dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang menjadikan peserta didik (masyarakat) terampil dengan kemampuannya agar dapat berguna bagi lingkungan pekerjaan, keluarga bahkan masyarakat dan negaranya.

⁹ Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan non formal*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992)
Hal 50.

¹⁰ *Ibid.*, Hal 51.

b. Tujuan Pendidikan Nonformal

Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa:

- 1) Pendidikan Non Formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Pendidikan Non Formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tujuan pendidikan luar sekolah adalah memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi peserta didik serta kuantitas lulusan yang disertai kualitas perubahan tingkah laku yang didapat dari hasil belajar. Tujuan pendidikan luar sekolah lebih menekankan kepada perubahan tingkah laku fungsional peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan.

Satuan pendidikan nonformal diantaranya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Lembaga kursus dan pelatihan (LKP), Pusat Pelatihan Kerja Daerah / Balai Latihan Kerja (PPKD / BLK), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Majelis Ta'lim dan Taman Baca

¹¹ Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat (1) dan (2)

Masyarakat (TBM) . Lembaga Kursus Komputer dilihat dari aspek pengelolaan penyelenggaraannya termasuk kedalam satuan pendidikan nonformal.

5. Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan satuan pendidikan nonformal. Setiap satuan pendidikan tentunya harus menerapkan 8 poin Standar Pendidikan (SNP) dalam pengelolaannya. Standar Nasional Pendidikan tersebut ditetapkan oleh Badan Standar Pendidikan Nasional (BNSP). 8 poin Standar Pendidikan Nasional (SNP) tersebut meliputi :

a. Standar Isi Pendidikan

Pada lembaga kursus tentunya ada isi pendidikan yang perlu diterapkan dalam pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan. Standar Isi pendidikan menurut (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 5) adalah:

“Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi disusun tentu saja sesuai dengan SKL.”¹²

¹² Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, 2010. Prenada media group. Jakarta. Hal 8.

Standar isi pendidikan tentunya mencakup beberapa hal diantaranya struktur kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan dan silabus yang harus ada dalam pelaksanaan kursus dan pelatihan kursus komputer.

b. Standar Proses Pendidikan

Standar proses merupakan kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam lembaga kursus. Standar proses menurut (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 6) Standar proses adalah :

“Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Melalui standar proses inilah setiap satuan pendidikan diatur bagaimana seharusnya proses ini berlangsung.”¹³

Standar proses pendidikan tentunya melingkupi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan dan evaluasi pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh lembaga kursus dan pelatihan komputer.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan standar yang menjelaskan tentang kompetensi peserta kursus yang telah menyelesaikan kegiatan kursus dan pelatihan. Standar Kompetensi

¹³ Wina Sanjaya. *Op. Cit.* Hal 8.

Lulusan (SKL) Menurut PP No. 19 Tahun 2005 ayat 4 adalah “kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.”¹⁴

Berdasarkan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal pada akreditasi kursus dan pelatihan menyatakan bahwa:

“Program kursus dan pelatihan harus memiliki SKL, memiliki acuan penyusunan SKL, dan memiliki rumusan SKL dan SKL harus digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dan SKL seharusnya mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional yang berlaku.”¹⁵

Ruang lingkup Standar Kompetensi Lulusan harus dapat menjawab tuntutan kebutuhan pekerjaan, yang melingkupi tiga ranah dalam kompetensi, yaitu: *skill* (ketrampilan), *knowledge* (pengetahuan), dan *attitude* (sikap dan perilaku).

Standar kompetensi lulusan dalam pengelolaan lembaga komputer melingkupi acuan kelulusan yang digunakan, standar kompetensi, dan kompetensi dasar.

¹⁴ Wina Sanjaya. *Op. Cit.* Hal 8.

¹⁵ Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal, *Instrumen Akreditasi Kursus dan Pelatihan.* Hal 12.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan standar yang berkenaan dengan pendidik maupun pengelola dalam lembaga kursus dan pelatihan.

Menurut Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) pada standar pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan:

“Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pendidik dan tenaga pendidik harus sesuai dengan yang ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP).

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar yang memuat tentang bangunan, peralatan, pelengkapan, buku dan bahan ajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Standar sarana dan prasarana menurut (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 5) :

“Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain,

¹⁶ BSNP. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

tempat berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Standar sarana merupakan standar yang cukup penting karena standar proses pendidikan hanya mungkin dapat dilakukan manakala ada sarana yang memadai.”¹⁷

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan tentunya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Standar pengelolaan dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

“Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.”¹⁸

Selain diatur oleh Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, standar pengelolaan juga terdapat pada Permendiknas No 49 Tahun 2007 yang menjelaskan secara terperinci tentang standar pengelolaan pada satuan pendidikan nonformal.

Standar pengelolaan tentunya perlu dilaksanakan dengan baik oleh lembaga kursus dan pelatihan komputer agar tercapai efisiensi dan efektivitas.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, 2010. Prenada media group. Jakarta. Hal 9.

¹⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1.

g. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan merupakan standar yang menjelaskan semua pembiayaan mulai dari sumber pemasukan, pengeluaran dan jumlah dana yang dikelola dalam lembaga selama kegiatan kursus komputer berlangsung. “Standar Pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.”¹⁹

Jadi pada dasarnya setiap lembaga kursus dan pelatihan harus mengelola biaya sesuai dengan standar pembiayaan dan disimpan dalam bentuk dokumen.

h. Standar Penilaian

Standar penilaian melingkupi bagaimana penilaian hasil belajar, teknik penilaian dan paduan penilaian untuk menilai hasil belajar peserta kursus setelah mengikuti pembelajaran di lembaga kursus dan pelatihan.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 11 menjelaskan “standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.”²⁰

¹⁹ Wina Sanjaya. *Op. Cit.* Hal 9

²⁰ Wina Sanjaya. *Op. Cit.* Hal 9

Tentunya lembaga kursus dan pelatihan komputer perlu memiliki acuan yang perlu dimiliki dalam melaksanakan penilaian agar sesuai dengan standar penilaian.

Paparan diatas merupakan 8 poin Standar Pendidikan Nasional yang harus dilaksanakan dalam pengelolaan lembaga agar lembaga bisa memberikan suatu dampak yang efisien dan efektif kepada masyarakat yang mengikuti program kursus dan pelatihan pada lembaga kursus dan pelatihan.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti diantaranya sebagaimana dilakukan oleh :

Enggar Sari Aningtiyas (Universitas Negeri Semarang 2012) dalam penelitiannya yang berjudul Pengelolaan Kursus Musik (Studi Lembaga Kursus Musik 99) di Jl. Patimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa :

Fokus penelitiannya pada pengelolaan Kursus yang menyimpulkan bahwa di dalam kursus, terdapat suatu rangkaian kegiatan yang berisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan Kursus adalah tentang bagaimana perencanaan program yang dicapai kedepannya, tugas dan tanggung jawab yang ada dan dibutuhkan oleh lembaga, peserta dan pihak-pihak yang terlibat dalam melaksanakan tugas, mekanisme tata dan peraturan mendasar terkait

tugas pokok dan fungsinya, tugas dan tanggung jawab sebagai penilaian akhir atas kerja dan tanggung jawab sebagai penilaian akhir atas kerja.

Perencanaan meliputi tujuan lembaga, membuat kurikulum, merekrut peserta didik dan instruktur, kelengkapan sarana prasarana. Tujuan lembaga dijelaskan dalam visi yaitu mewujudkan pendidikan dan pelatihan untuk generasi muda dari segi keterampilan bermusik. Sedangkan misi lembaga yakni "*Makes Music Better*" yang dimaksudkan yaitu membentuk sumber daya manusia yang kreatif dengan menggabungkan suara yang berasal dari alat musik menjadi sebuah alunan yang bisa diperdengarkan dengan baik. Kurikulum yang dipakai dibuat oleh bagian penanggung jawab akademik kursus, barulah instruktur menyusun silabus, RPP dan membuat modul pembelajaran dengan tingkat kursus yang diambil peserta didik. Materi yang diberikan kepada peserta didik dari lembaga kursus berupa modul yang diberikan kepada peserta didik. Isi dari modul berbeda dari tingkatan dan jenis kursus musik yang diambil. Materi yang diberikan kepada peserta didik dari Kursus Musik 99 berupa praktek dan teori. Dimana praktek dan teori berjalan bersamaan.

C. Kerangka Berfikir

Keberadaan lembaga kursus cenderung mengalami peningkatan dan bermuara kepada tuntutan pekerjaan yang mengharuskan seseorang memiliki suatu keterampilan dan keahlian, rendahnya keterampilan

mengakibatkan para pencari kerja sulit untuk mencari pekerjaan yang diharapkan.

Lembaga kursus merupakan satuan pendidikan nonformal yang memberikan pelatihan keterampilan yang bersertifikat untuk keperluan para pencari kerja, Lembaga kursus juga termasuk satuan pendidikan nonformal yang dimana satuan pendidikan nonformal diantaranya Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) , Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) atau Balai Latihan Kerja (BLK), Pendidikam anak Usia Dini (PAUD), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Majelis Ta'lim, Taman Baca Masyarakat (TBM), dan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Dalam lembaga kursus tentu ada pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian / pengawasan. Didalam suatu lembaga kursus tentunya memiliki standar pengelolaan sesuai dengan Permendiknas No 49 tahun 2007 yang menjelaskan tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang 8 standar minimal pendidikan yang diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Tidak sedikit lembaga pendidikan nonformal yang tidak berjalan dengan efektif dan harus gugur karena sistem pengelolaannya yang kurang baik. Jika tidak segera diatasi maka akan banyak para pencari pekerjaan akan sulit untuk memenuhi persyaratan kerja.

Penelitian ini merupakan sebuah kegiatan pengelolaan yang sedang peneliti amati pada kursus komputer di LKP Gema ilmu, peneliti ingin melihat problem dalam suatu pengelolaan lembaga kursus, dan melihat kesesuaian pengelolaan lembaga dilapangan dengan Permendiknas No 49 tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, apakah pengelolaan di LKP Gema Ilmu ini sudah efektif atau belum. Jika belum mencapai efektif penelitian ini bisa di jadikan bahan acuan pengelolaan lembaga kursus. Sehingga pengelola dapat mengelola lembaga kursus secara efektif

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif deskriptif tentang pengelolaan kursus komputer sesuai standar pengelolaan yang ada di standar nasional pendidikan khususnya standar pengelolaan. Penelitian ini selain menambah wawasan tentang pengelolaan lembaga kursus juga menambah pengetahuan tentang persoalan – persoalan yang dihadapi pengelola khususnya dalam mengelola lembaga kursus di LKP Komputer Gema Ilmu Pondok Gede Bekasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai bagaimana pengelolaan standarisasi yang ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan di LKP Komputer Gema Ilmu dan melalui penelitian ini diharapkan pengelola kursus mengetahui pengelolaan LKP sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LKP Komputer Gema Ilmu yang berada di Jalan Raya Pondok Gede No 2 Pondok Gede Bekasi terhitung sejak bulan Februari 2016 sampai dengan bulan Juni 2016.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini melalui kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme digunakan, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Dalam teknik pengumpulan data sugiono menjelaskan bahwa :

“Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian , analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.”²¹

Penelitian ini juga menggunakan teknik deskriptif, yaitu

“Penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun kolerasi juga perbandingan berbagai variabel.”²²

Jadi, dalam penelitian ini menggabungkan keduanya yaitu menghitung keseluruhan jawaban responden lalu dipresentasikan kemudian diuraikan dengan kata – kata.

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta 2009) Hal 14.

²² Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan metode dan paradigma baru.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2011). Hal 24.

D. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”²³ Sedangkan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”²⁴ Dalam penelitian kali ini sampel yang di gunakan yaitu pengelola di LKP Gema Ilmu yang berjumlah 15 orang diantaranya 1 orang pengelola, 4 orang Instruktur dan 10 orang peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dilakukan untuk memperoleh data dan informasi. Dalam proses pengumpulan data diperlukan sebuah alat atau instrumen pengumpul data. Alat pengumpul data berarti instrumen atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sumber informasi penelitian ini berasal angket.

1. Angket

Sugiyono menjelaskan “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”²⁵

Penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data yang kemudian akan diolah dan disajikan pada hasil penelitian.

²³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta 2006) Hal 130.

²⁴ *Ibid* Hal 131.

²⁵ Sugiyono , *Opcit* . Hal 199.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan pada penelitian ini. Instrumen penelitian penelitian ini terlampir pada lampiran.

G. Uji Validitas Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen (kuesioner) oleh responden. “Keterbacaan menurut Tampubolon adalah sesuai tidaknya wacana bagi pembaca tertentu dilihat dari aspek atau tingkat kesukarannya.”²⁶ Keterbacaan adalah terbaca tidaknya suatu bahan bacaan tertentu oleh pembacanya. Keterbacaan merupakan ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran atau kemudahan wacana.

Membahas pengertian keterbacaan secara luas. Gilliland mengutip definisi keterbacaan versi Dale dan Chall yang menyatukan bahwa dalam arti yang sangat luas,

“Keterbacaan ialah keseluruhan (termasuk interaksi unsur – unsur didalam materi cetak tertentu yang mempengaruhi keberhasilan kelompok pembacanya yang meliputi pemahaman, kecepatan membaca yang optimum dan perolehan minat.”²⁷

²⁶ <http://eprint.uny.ac.id/9231/3/bab%202-07205241007.pdf> diakses tanggal 18 Mei 2016 pukul 00:54

²⁷ Tesis dari Drs, Tallei. *Keterpaduan ,keruntunan dan keterbacaan wacana buku Bahasa Indonesia SD (suatu kajian dengan pendekatan analisis wacana)*. Fakultas Pasca Sarjana

Melalui keterbacaan dapat diketahui redaksi kata yang sulit dipahami oleh responden sehingga dapat diperbaiki. Kuesioner dapat dilakukan uji keterbacaan merupakan kuisisioner yang disetujui dan ditentukan melalui pendapat profesional (*profesional Judgement*) yaitu dosen pembimbing skripsi.

Berdasarkan uji keterbacaan yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa responden memahami dengan baik seluruh butir pertanyaan kuesioner, baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pertanyaan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh responden.

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono menyebutkan bahwa “ teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.”²⁸ Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Rumus yang digunakan adalah rumus presentase sebagai berikut :

IKIP Bandung 1988.

²⁸ Sugiyono , *Opcit* . Hal 147.

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100 \%$$

P = Presentase
F = Frekuensi jawaban responden
N = Jumlah responden
100% = Bilangan tetap²⁹

Setelah hasil data penelitian dihitung dan diketahui presentasinya maka dideskripsikan dengan melihat teori yang ada beserta aturan tentang pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan yang sudah ditulis pada acuan teoritik.

²⁹ Anan Sutisna dan Rica Vibritanty, "Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Cipinang Jakarta Timur", Jurnal Pendidikan Masyarakat Indonesia Volume 12 Tahun IV, April 2010, Hal 10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Lembaga kursus dan pelatihan Gema Ilmu sudah berdiri sejak tahun 2012 beralamat di Jalan raya Pondok Gede No. 2B Pondok Gede Bekasi. Wilayah ini sangat strategis dalam Perkembangan ekonomi masyarakat terutama perdagangan sangat pesat dan Banyak perkantoran dan kegiatan perdagangan yang berdiri di sepanjang Jln Raya Pondok Gede Bekasi.

Lembaga kursus dan pelatihan Gema Ilmu adalah lembaga kursus pendidikan dalam bidang komputer memiliki program dan sub program kursus diantaranya program aplikasi bisnis dengan *Windows* dan internet (*Paket Ms. Office Plus, Paket Ms. Office, dan paket Ms. Access*), Aplikasi bisnis dengan Linux (*Open Office Org*), *Graphic Design* (*Photoshop, Corel Draw, Illustrator* dan sejenisnya), Komputer Akuntansi (*MYOB Accounting, Akuntansi Dasar dan MYOB*), *Video Editing* (*Ulead Studio, Adobe Premiere* dan sejenisnya), *3Ds Max* (*3Ds Max Bentuk dan 3Ds Max Animasi*), *Web Design* (*Web Design HTML/CSS/J Query, Web Progaming PHP / MySQL*), Pemograman (*Visual Basic Data Base, Visual Basic MySQL Data Base, SQL Server dan SQL Server dengan*

Visual Basic Net), *Auto CAD* (*Auto CAD 3D* dan *Auto CAD 2D*) dan terakhir Teknisi Komputer (Teknisi CPU dan Teknisi LAN).

Lembaga kursus dan pelatihan Gema Ilmu saat ini dikelola oleh Bapak Elan Kurniawan selain pengelola beliau juga sebagai pendiri lembaga, status kepemilikan lembaga yakni perorangan tetapi belum memiliki izin dari notaris. Lembaga kursus dan pelatihan Gema Ilmu adalah suatu lembaga tunggal dan warga belajar rata – rata para pencari kerja yang ingin mendapatkan sertifikat kursus keterampilan komputer. Warga belajarnya tidak terlalu banyak dan jadwal kelasnya pun menyesuaikan dengan peserta, terkadang bisa tutup secara tiba – tiba karena instruktur atau pengelola ada kepentingan lain.

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Responden	Jumlah
1	Pengelola	1
2	Instruktur	4
3	Peserta Kursus	10

Tabel diatas merupakan responden penelitian di LKP Gema Ilmu. Dalam penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian pada pukul 15.00 – 18.00 WIB. Waktu kursus dimulai jam 14.00 – 19.00 dan kebanyakan pada jam 15.00 – 18.00 peserta memulai kegiatan kursus. Rata – rata peserta kursus adalah pencari pekerjaan yang latar belakangnya lulusan SMA / SMK sederajat yang ingin belajar keterampilan dalam bidang komputer

meskipun adapula yang sudah bekerja itu pun keinginan untuk mengetahui tentang keterampilan komputer sesuai dengan program – program yang ada di lembaga dan adapula yang berdasarkan tuntutan pekerjaannya.

Dari angket yang sudah disebarakan kepada instruktur oleh peneliti maka didapatkan data sebagai berikut :

1. Standar isi

a. Struktur Kurikulum

Tabel 2
Kurikulum Setiap Program

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menyatakan 100 % instruktur kursus menjawab “tidak“ bahwa instruktur tidak diminta untuk membuat kurikulum.

Tabel 3
Acuan Kurikulum

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Acuan kurikulum merupakan patokan dan referensi dalam penyusunan kurikulum. Hasil tabel menunjukkan 100 % instruktur

menjawab “tidak”. Karena dalam setiap program kursus tidak diminta untuk membuat kurikulum.

b. Beban Belajar

**Tabel 4
Pertemuan Belajar**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	3 x Seminggu	4	100 %
2	Setiap Hari	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil tabel menunjukkan bahwa 100 % Instruktur menjawab 3X Seminggu dalam pertemuan belajar dengan peserta kursus.

c. Kalender Pendidikan

**Tabel 5
Keberadaan Kalender Pendidikan**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menyatakan 100 % instruktur kursus menjawab “tidak” bahwa instruktur tidak memiliki kalender pendidikan.

**Tabel 6
Kesesuaian Kalender Pendidikan**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menyatakan keseusaian kalender pendidikan 100 % instruktur kursus menjawab “tidak” karena instruktur tidak memiliki kalender pendidikan.

d. Silabus

Tabel 7
Keberadaan Silabus

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Silabus merupakan merupakan rencana pembelajaran pada suatu progam kursus. Hasil tabel menunjukan 100 % instruktur menjawab “tidak” dalam pembuatan silabus karena instruktur setiap program hanya melakukan penyesuaian dalam pembelajaran kursus.

2. Standar Proses

a. Perencanaan Pembelajaran

Tabel 8
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menyatakan 100 % instruktur kursus menjawab “tidak” membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 9
Keberadaan RPP

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menyatakan 100 % instruktur kursus menjawab “tidak“ memiliki dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Proses Pembelajaran

Tabel 10
Bahan Ajar Menggunakan Modul Pembelajaran

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Bahan ajar merupakan suatu hal penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Hasil data tabel pada proses pembelajaran menunjukkan 100% Instruktur “ ya “ menggunakan modul pembelajaran sebagai bahan ajar.

Tabel 11
Bahan Ajar Menggunakan Video Tutorial

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel pada proses pembelajaran menunjukkan 100% Instruktur “ ya “ menggunakan video tutorial sebagai bahan ajar.

Tabel 12
Bahan Ajar Menggunakan Booklet

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel pada proses pembelajaran menunjukkan 100% Instruktur “ Tidak “ menggunakan booklet sebagai bahan ajar.

Tabel 13
Kegiatan Belajar Secara Belajar Mandiri

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	1	25 %
2	Tidak	3	75 %
	Jumlah	4	100 %

Kegiatan belajar suatu aspek dalam proses kegiatan pembelajaran. Dari hasil data tabel diatas menunjukkan 25 % instruktur menjawab “ ya “ dan 75 % instruktur menjawab “ tidak “ pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 14
Kegiatan Belajar Tutorial

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel diatas menunjukkan 100 % instruktur menjawab “ya” kegiatan belajar tutorial pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 15
Kegiatan Belajar Tatap Muka

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel diatas menunjukkan 100 % instruktur menjawab “ya” kegiatan belajar tatap muka pada proses pelaksanaan pembelajaran.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Tabel 16
Pre - Test

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tentunya ada penilaian pembelajaran. Hasil data tabel diatas menunjukkan 100 % instruktur menjawab “tidak” menggunakan *pre - test* sebagai alat ukur penilaian.

Tabel 17
Post - Test

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Post – Test merupakan suatu alat penilaian yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil data tabel diatas menunjukkan 100 % instruktur menjawab “ Ya ” menggunakan *post test* sebagai alat ukur penilaian.

Tabel 18
Ujian Harian

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel diatas menunjukkan 100 % instruktur menjawab “ Ya ” menggunakan ujian harian sebagai alat ukur penilaian.

d. Pengawasan Pembelajaran

Tabel 19
Pemantauan Oleh Penyelenggara Program

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	100 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan pemantauan oleh penyelenggara program, instruktur menjawab 100 % “selalu”.

Tabel 20
Pemantauan Oleh Penilik

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel pemantauan oleh penilik menunjukkan instruktur 100 % menjawab “tidak”.

Tabel 21
Pemantauan Oleh Pejabat Dinas Kota Bidang Pendidikan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel pemantauan oleh dinas kota bidang pendidikan 100 % menjawab “tidak”.

Tabel 22
Pemantauan Proses Perencanaan Pembelajaran

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	100 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel instruktur 100 % menjawab “selalu” dalam pemantauan proses perencanaan pembelajaran.

Tabel 23
Pemantauan Proses Pelaksanaan Pembelajaran

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	100 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel instruktur 100 % menjawab “selalu” dalam pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 24
Pemantauan Proses Hasil Pembelajaran

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	100 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel instruktur 100 % menjawab “selalu” dalam pemantauan proses hasil pembelajaran.

Tabel 25
Pemantauan Dengan Cara Pengamatan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	100 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Pemantauan bisa dilakukan berbagai cara salah satunya dengan pengamatan .Dari hasil data tabel instruktur 100 % menjawab “selalu”.

Tabel 26
Pemantauan Dengan Cara Pencatatan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Pemantauan bisa dilakukan berbagai cara salah satunya dengan pengamatan. Dari hasil data tabel instruktur 100 % menjawab “selalu”.

Tabel 27
Pemantauan Dengan Cara Wawancara

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	100 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Pemantauan dengan wawancara berdasarkan hasil data tabel instruktur 100 % menjawab “selalu”.

Tabel 28
Pemantauan Dengan Cara Dokumentasi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	100 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Pemantauan dengan cara dokumentasi berdasarkan hasil data tabel instruktur 100 % menjawab “selalu”.

Tabel 29
Evaluasi Penilaian Pembelajaran

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	100 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Pada pelaksanaan evaluasi kegiatan penilaian pembelajaran berdasarkan hasil data tabel instruktur 100 % menjawab “selalu”.

Tabel 30
Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0 %
2	Kadang – kadang	4	100 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil data tabel instruktur 100 % menjawab “kadang – kadang “.

Tabel 31
Membuat Analisis Kekurangan dan Kelebihan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0 %
2	Kadang – kadang	4	100 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “kadang – kadang “ didalam membuat analisis kekurangan dan kelebihan.

Tabel 32
Merumuskan Solusi Masalah Yang Ada

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	100 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “selalu“ didalam merumuskan solusi suatu masalah yang ada.

3. Standar Kompetensi Lulusan

a. Standar Kompetensi Lulusan

Tabel 33
Pengetahuan Dokumen Standar Kompetensi Lulusan
Permendiknas No 131 Tahun 2014

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Dari hasil data tabel menunjukkan bahwa instruktur 100 % menjawab “Tidak” ini berarti instruktur tidak mengetahui dan tidak tersedia dokumen tentang standar kompetensi lulusan kursus dan pelatihan menurut BNSP.

b. Acuan Kelulusan

Tabel 34
Acuan Kelulusan Sesuai SNP

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Dari hasil data tabel menunjukkan bahwa instruktur 100 % menjawab “Tidak” ini berarti instruktur tidak menggunakan standar

kompetensi lulusan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Tabel 35
Keberadaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Dari hasil data tabel menunjukkan bahwa instruktur 100 % menjawab “Tidak” ini berarti instruktur tidak memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam setiap program kursus.

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 36
Mengadakan Evaluasi Kerja

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Dari hasil data tabel menunjukkan bahwa instruktur menjawab “Ya”, artinya ada kegiatan evaluasi kerja guna meningkatkan kinerja.

Tabel 37
Mengadakan Kegiatan Lain Dalam Peningkatan Mutu

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Dari hasil data tabel menunjukkan bahwa instruktur menjawab “Ya”, artinya ada kegiatan lain dalam hal peningkatan mutu guna meningkatkan kinerja.

5. Sarana dan Prasarana

a. Kerelevanan Bahan Ajar

Tabel 38
Kerelevanan Bahan Ajar

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Dari hasil data tabel menunjukkan bahwa instruktur menjawab “Ya”, artinya bahan ajar di lembaga kursus sudah relevan.

b. Ketersediaan Peralatan dan Perlengkapan

Tabel 39
Spesifikasi Komputer Mendukung

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Dari hasil data tabel menunjukkan bahwa instruktur menjawab “Ya”, ini artinya spesifikasi komputer sebagai sarana sudah mendukung.

Tabel 40
Peralatan yang Mendukung

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Dari hasil data tabel menunjukkan bahwa instruktur menjawab “Ya”, ini artinya peralatan yang digunakan program kursus sudah mendukung.

Tabel 41
Perlengkapan yang Mendukung

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Dari hasil data tabel menunjukkan bahwa instruktur menjawab “Ya”, ini artinya perlengkapan yang digunakan program kursus sudah mendukung.

Tabel 42
Buku dan Bahan Ajar yang Mendukung

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	3	75 %
2	Tidak	1	25 %
	Jumlah	4	100 %

Dari hasil data tabel menunjukkan bahwa instruktur menjawab “Ya” sebanyak 75 % dan tidak sebanyak 25 %, ini artinya buku dan bahan ajar yang digunakan program kursus belum mendukung sepenuhnya.

6. Pengelolaan

a. Pelaksanaan Rencana Kerja

Tabel 43
Pedoman Kurikulum

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Dari hasil data tabel menunjukkan bahwa instruktur 100 % menjawab “Tidak” , karena instruktur tidak membuat kurikulum pembelajaran.

Tabel 44
Kalender Pendidikan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Dari hasil data tabel menunjukkan bahwa instruktur 100 % menjawab “Tidak” , karena lembaga tidak memiliki kalender pendidikan.

Tabel 45
Tata Tertib

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Dari hasil data tabel menunjukkan bahwa instruktur 100 % menjawab “Ya” , ini artinya lembaga memiliki tata tertib yang harus dipatuhi.

Tabel 46
Kode Etik

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Dari hasil data tabel menunjukkan bahwa instruktur 100 % menjawab “Ya” , ini artinya lembaga memiliki kode etik yang harus diterapkan selama dalam lingkungan lembaga.

Tabel 47
Kemitraan Lembaga

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Dari hasil data tabel menunjukkan bahwa instruktur menjawab “Tidak”, artinya lembaga tidak memiliki mitra dengan lembaga lain.

Tabel 48
Keterlibatan Merumuskan Proposal Kemitraan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Dari hasil data tabel menunjukkan bahwa instruktur menjawab “Tidak”, artinya instruktur tidak terlibat dalam merumuskan proposal kemitraan lembaga.

b. Pengawasan dan Evaluasi

Tabel 49
Pelaporan Hasil Kegiatan Penilaian

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	100 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “selalu”. Maksudnya adalah hasil kegiatan penilaian dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

Tabel 50
Pelaporan Hasil Kegiatan Pemantauan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	100 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “selalu”. Maksudnya adalah hasil kegiatan pemantauan pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

Tabel 51
Analisis Kekurangan dan Kelebihan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0 %
2	Kadang – kadang	4	100 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “kadang - kadang”. Maksudnya adalah yang mengatur pengelolaan pada lembaga jarang menganalisis kekurangan dan kelebihan.

7. Penilaian

a. Penilaian Hasil Belajar

Tabel 52
Absensi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “Tidak “. Maksudnya adalah absensi tidak menjadi penilaian hasil belajar.

Tabel 53
Penugasan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “ Ya “. Maksudnya penugasan adalah suatu hal dalam penilaian hasil belajar.

Tabel 54
Ujian Tengah Pembelajaran

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “ Ya “. karena Ujian tengah pembelajaran menjadi suatu hal dalam penilaian hasil belajar.

Tabel 55
Ujian Akhir Lembaga

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “ Ya “. karena Ujian akhir menjadi suatu hal penting dalam penilaian hasil akhir belajar.

Tabel 56
Uji Kompetensi Melalui Lembaga Sertifikasi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “ Tidak “. karena Uji kompetensi melalui lembaga sertifikasi belum pernah terlaksana pada lembaga kursus ini.

b. Teknik Penilaian

Tabel 57
Soal Teori

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “Tidak“. Maksudnya adalah soal teori bukanlah teknik penilaian pada lembaga.

Tabel 58
Praktek

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “ya” bahwa ada penilaian praktek pada lembaga.

Tabel 59
Ruang Lingkup Penilaian

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	3	75 %
2	Tidak	1	25 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 75 % menjawab “ya” bahwa ada ruang lingkup penilaian pada lembaga.

Tabel 60
Teknik Penilaian

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “ya” bahwa ada teknik penilaian pada lembaga.

Tabel 61
Standar Kelulusan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “ya” bahwa ada standar kelulusan pada lembaga.

Tabel 62
Panduan Penilaian

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “ya” bahwa ada panduan penilaian pada lembaga.

Tabel 63
Jadwal Ujian Lembaga

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “tidak” artinya tidak jadwal ujian secara tertulis pada lembaga.

Tabel 64
Jadwal Ujian Kompetensi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “tidak” artinya tidak jadwal ujian kompetensi secara tertulis pada lembaga.

Tabel 65
Form Penilaian Ujian Teori

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “tidak” artinya tidak form penilaian ujian untuk teori pada lembaga.

Tabel 66
Form Ujian Praktek

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “ya” artinya ada form penilaian ujian untuk praktek pada lembaga.

Tabel 67
Persyaratan Kehadiran Selama Kursus

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	4	100 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “tidak” artinya kehadiran tidak dijadikan penilaian.

Tabel 68
Jadwal Persyaratan Peserta Ujian

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “ya” artinya ada persyaratan untuk mengikuti ujian.

Tabel 69
Uji Kompetensi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100 % menjawab “ya” artinya ada uji kompetensi pada lembaga.

Tabel 70
Ujian Akhir Lembaga

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	4	100 %

Hasil data tabel menunjukkan instruktur 100% menjawab “ Ya “. karena Uji Prakter merupakan teknik penilaian pada lembaga dan pelaksanaan untuk ujian akhir lembaga pun diadakan dengan uji praktek sehingga instruktur melihat dan menilai kemampuan peserta kursus pada saat pelaksanaan praktek.

Kemudian dari angket yang sudah disebarakan kepada peserta didik oleh peneliti maka didapatkan data sebagai berikut :

1. Pengelolaan

a. Penerimaan Peserta Kursus

Tabel 71
Batasan Usia

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	2	20 %
2	Tidak	8	80 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel 20 % peserta kursus menjawab ” Ya “ dan 80% menjawab “tidak“ . Artinya 80% menjawab tidak ada batasan usia pada saat pendaftaran kursus.

Tabel 72
Persyaratan Pendaftaran

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	9	90 %
2	Tidak	1	10 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel 90% peserta kursus menjawab "Ya" dan 10% menjawab "tidak". Artinya 90% menjawab ada persyaratan pada saat pendaftaran kursus.

Tabel 73
Pedoman Mengikuti Kursus

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	10	100 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel 0% peserta kursus menjawab "Ya" dan 100% menjawab "tidak". Artinya 100% menjawab tidak ada pedoman mengikuti kursus pada saat pendaftaran kursus.

Tabel 74
Aturan Mengikuti Kursus

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	1	10 %
2	Tidak	9	90 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel 10% peserta kursus menjawab " Ya " dan 90% menjawab "tidak" . Artinya 90% menjawab tidak ada aturan mengikuti kursus pada saat pendaftaran kursus.

Tabel 75
Ketentuan Jadwal Program Kursus

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel 100% peserta kursus menjawab " Ya " dan 0% menjawab "tidak" . Artinya 100% menjawab ada ketentuan jadwal mengikuti kursus pada saat pendaftaran kursus.

b. Sistem Informasi Manajemen

Tabel 76
Informasi Brosur / Pamflet

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada sistem informasi menunjukkan 100% peserta kursus menjawab " ya " bahwa informasi lembaga dari brosur / pamflet.

Tabel 77
Informasi Media sosial

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	10	100 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada sistem informasi menunjukkan 100% peserta kursus menjawab “ tidak “ bahwa informasi lembaga dari media sosial.

Tabel 78
Informasi Blog

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	10	100 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada sistem informasi menunjukkan 100% peserta kursus menjawab “ tidak “ bahwa informasi lembaga dari blog.

Tabel 79
Informasi Website

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	10	100 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada sistem informasi menunjukkan 100% peserta kursus menjawab “ tidak “ bahwa informasi lembaga dari website.

Tabel 80
Informasi dari Teman

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	6	60 %
2	Tidak	4	40 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada sistem informasi menunjukkan 100% peserta kursus menjawab “ tidak “ bahwa informasi lembaga kursus dari temannya yang pernah mengikuti kursus.

2. Proses

a. Proses Pembelajaran

Tabel 81
Kegiatan Belajar Secara Belajar Mandiri

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	3	30 %
2	Tidak	7	70 %
	Jumlah	10	100 %

Kegiatan belajar suatu aspek dalam proses kegiatan pembelajaran. Dari hasil data tabel diatas menunjukkan 30 % peserta kursus menjawab “ ya “ dan 70 % instruktur menjawab “ tidak “ pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 82
Kegiatan Belajar Tutorial

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	9	90 %
2	Tidak	1	10 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel diatas menunjukkan 90 % peserta didik menjawab “ya” kegiatan belajar tutorial pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 83
Kegiatan Belajar Tatap Muka

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel diatas menunjukkan 100 % instruktur menjawab “ya” kegiatan belajar tatap muka pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 84
Bahan Ajar Menggunakan Modul Belajar

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Bahan ajar merupakan suatu hal penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Hasil data tabel pada proses pembelajaran

menunjukkan 100% Instruktur “ ya “ menggunakan modul pembelajaran sebagai bahan ajar.

Tabel 85
Bahan Ajar Menggunakan Video Tutorial

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	4	40 %
2	Tidak	6	60 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada proses pembelajaran menunjukkan 40% peserta kursus menjawab “ ya “ dan 60% menjawab “ tidak “ dalam menggunakan video tutorial sebagai bahan ajar.

Tabel 86
Bahan Ajar Menggunakan Booklet

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	10	100 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada proses pembelajaran menunjukkan 100% peserta kursus “ Tidak “ menggunakan booklet sebagai bahan ajar.

Tabel 87
Pembelajaran Santai dan Mudah Dipahami

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada proses pembelajaran menunjukkan 100% peserta kursus menjawab “ ya “ bahwa pembelajaran santai dan mudah dipahami.

Tabel 88
Instruktur Berpartisipasi dengan Peserta

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada proses pembelajaran menunjukkan 100% peserta kursus menjawab “ ya “ bahwa instruktur berpartisipasi dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Tabel 89
Instruktur Menjelaskan Materi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada proses pembelajaran menunjukkan 100% peserta kursus menjawab “ ya “ bahwa instruktur menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta kursus dengan memberikan gambaran dan pengalaman pada saat proses pembelajaran.

Tabel 90
Kesesuaian Materi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada proses pembelajaran menunjukkan 100% peserta kursus menjawab “ ya “ bahwa materi sesuai dengan kebutuhan belajar yang peserta kursus inginkan.

Tabel 91
Kebutuhan Kegiatan Belajar

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada proses pembelajaran menunjukkan 100% peserta kursus menjawab “ ya “ bahwa instruktur sudah memberikan kebutuhan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta kursus.

Tabel 92
Instruktur Membantu Peserta Kursus

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada proses pembelajaran menunjukkan 100% peserta kursus menjawab “ ya “ bahwa instruktur membantu peserta kursus dalam belajar sesuai dengan yang peserta inginkan.

Tabel 93
Kebutuhan Belajar yang Relevan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada proses pembelajaran menunjukkan 100% peserta kursus menjawab “ ya “ bahwa instruktur sudah memberikan kebutuhan kegiatan belajar dengan kebutuhan relevan.

Tabel 94
Alat Praktek Kursus

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada proses pembelajaran menunjukkan 100% peserta kursus menjawab “ ya “ bahwa alat praktek kursus yang digunakan sudah memadai dengan jumlah peserta kursus.

Tabel 95
Instruktur Menghargai Pendapat Peserta Kursus.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada proses pembelajaran menunjukkan 100% peserta kursus menjawab “ ya “ bahwa instruktur menghargai pendapat maupun keputusan peserta kursus dalam setiap pembelajaran.

b. Pengawasan dan Evaluasi

Tabel 96
Pelaksanaan Perbaikan Belajar

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	100 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel menunjukkan peserta didik 100 % menjawab “selalu“. Data ini menunjukkan bahwa instruktur melaksanakan perbaikan belajar kepada peserta didik sebagai evaluasi proses pembelajaran.

Tabel 97
Pelaksanaan Perbaikan Ujian

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	100 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel menunjukkan peserta didik 100 % menjawab “selalu“. Data ini menunjukkan bahwa instruktur melaksanakan perbaikan ujian kepada peserta didik sebagai evaluasi proses pembelajaran.

Tabel 98
Menganalisis Kekurangan dan Kendala

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	100 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel menunjukkan peserta didik 100 % menjawab “selalu“. Data ini menunjukkan bahwa instruktur melaksanakan analisis kekurangan dan kendala sebagai evaluasi proses pembelajaran.

Tabel 99
Merumuskan Solusi Masalah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	100 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel menunjukkan peserta didik 100 % menjawab “selalu“. Data ini menunjukkan bahwa instruktur mencari dan merumuskan solusi sebagai evaluasi proses pembelajaran.

Tabel 100
Merumuskan Inovasi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	9	90 %
2	Kadang – kadang	1	10 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel menunjukkan peserta didik 90 % menjawab “selalu“. Data ini menunjukkan bahwa instruktur membuat dan merumuskan inovasi sebagai evaluasi proses pembelajaran.

3. Penilaian

a. Penilaian hasil belajar

Tabel 101
Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Pendidik

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	30 %
2	Kadang – kadang	1	10 %
3	Tidak	6	60 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel menunjukkan peserta didik 30 % menjawab “selalu“ 10% menjawab kadang – kadang dan 60 % menjawab tidak. Data ini berdasarkan pengalaman peserta didik pada saat mengikuti kegiatan kursus.

Tabel 102
Penilaian Pre - Test

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0 %
2	Kadang – kadang	8	80 %
3	Tidak	2	20 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel menunjukkan peserta didik 0% menjawab “selalu“ 80% menjawab kadang – kadang dan 20% menjawab tidak. Data ini berdasarkan pengalaman peserta didik pada saat mengikuti kegiatan kursus.

Tabel 103
Penilaian Post - Test

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	20 %
2	Kadang – kadang	8	80 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel menunjukkan peserta didik 20 % menjawab “selalu” 80% menjawab kadang – kadang dan 0 % menjawab tidak. Data ini berdasarkan pengalaman peserta didik pada saat mengikuti kegiatan kursus.

Tabel 104
Penilaian Ujian - Harian

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	20 %
2	Kadang – kadang	8	80 %
3	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel menunjukkan peserta didik 20 % menjawab “selalu” 80% menjawab kadang – kadang dan 0 % menjawab tidak. Data ini berdasarkan pengalaman peserta didik pada saat mengikuti kegiatan kursus.

Tabel 105
Soal Teori

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	0	0 %
2	Tidak	10	100 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada proses pembelajaran menunjukkan 100% peserta kursus menjawab “ tidak “ bahwa tidak ada pelaksanaan soal teori pada saat ujian.

Tabel 106
Uji Praktek

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada proses pembelajaran menunjukkan 100% peserta kursus menjawab “ ya “ bahwa pada lembaga ada uji praktek pada saat ujian.

Tabel 107
Sarana Komputer

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sudah Mendukung	8	80 %
2	Cukup Mendukung	2	20%
3	Belum Mendukung	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Hasil data tabel pada proses pembelajaran menunjukkan 80% peserta kursus menjawab “ sudah mendukung “ , 20% menjawab “cukup mendukung” dan 0% menjawab “ belum mendukung”. Data ini menunjukkan tentang sarana komputer dan spesifikasinya menurut peserta kursus.

B. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data mengenai pengelolaan lembaga kursus komputer di lembaga kursus dan pelatihan Gema Ilmu dapat dihitung dan dibandingkan dengan menggunakan persentase hasil jawaban pada setiap standarnya sebagai berikut :

1. Standar Isi

Tabel 108
Standar Isi

No	Indikator	Kode Butir Soal	Jawaban		Jumlah Responden
			Ya	Tidak	
1.	Struktur Kurikulum	A.1	0	4	4
		A.2	0	4	4
2	Kalender Pendidikan	A.4	0	4	4
		A.10	0	4	4
3	Silabus	A.11	0	4	4
Jumlah Jawaban			0	20	20
Hasil Persentase			0.00 %	100.0 %	100 %

Standar Isi merupakan standar yang memuat kurikulum, beban belajar, silabus dan kalender pendidikan. Hasil persentase standar isi

sebanyak 100% menyatakan tidak melakukan kegiatan yang ada dalam cakupan standar isi.

2. Standar Proses

Tabel 109
Standar Proses

No	Aspek Yang Diteliti	Kode Butir Soal	Jawaban		Jumlah Responden
			Ya	Tidak	
1.	Perencanaan Pembelajaran	A.6	0	4	4
		A.7	0	4	4
2.	Proses Pembelajaran	A.13	1	3	4
		A.13	4	0	4
		A.13	4	0	4
		A.15	4	0	4
		A.15	4	0	4
		A.15	0	4	4
3.	Penilaian Hasil Belajar.	A.17	0	4	4
		A.17	4	0	4
		A.17	4	0	4
Jumlah Jawaban			21	19	44
Hasil Persentase			47.72%	43.18%	100 %

Standar proses merupakan standar yang memuat perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan dan evaluasi. Data ini didapat dari angket instruktur hasil persentase standar proses sebanyak 47,72 % menyatakan ya dan sebanyak 43,18 % mengatakan tidak. Disini bisa dilihat bahwa standar proses oleh instruktur sudah cukup terlaksana meskipun dalam pelaksanaan proses belajarnya belum sempurna dan belum sesuai.

Tabel 110
Standar Proses

No	Indikator	Kode Butir Soal	Jawaban			Jumlah Responden
			Selalu	Kadang-kadang	Tidak	
4.	Pengawasan dan evaluasi	A.18	4	0	0	4
		A.18	0	0	4	4
		A.18	0	0	4	4
		A.18	4	0	0	4
		A.18	4	0	0	4
		A.18	4	0	0	4
		A.18	4	0	0	4
		A.18	0	4	0	4
		A.18	0	0	4	4
		A.18	4	0	0	4
		A.18	0	0	4	4
		A.19	4	0	0	4
		A.19	0	4	0	4
		A.19	0	4	0	4
		A.19	4	0	0	4
		A.19	0	4	0	4
Jumlah Jawaban			32	16	16	60
Hasil Persentase			53.33%	26.66%	26.66 %	100 %

Standar proses merupakan standar yang memuat perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan dan evaluasi. Tabel diatas berasal dari angket instruktur menjelaskan tentang pengawasan dan evaluasi dan hasil persentase menunjukkan sebanyak 53,33 % menjawab selalu , sebanyak 26,66 % menjawab kadang – kadang dan sebanyak 26,66 % mengatakan tidak.

Sejauh ini pelaksanaan pengawasan dan evaluasi sudah terlaksana meskipun belum sempurna.

Tabel 111
Standar Proses

No	Aspek Yang Diteliti	Kode Butir Soal	Jawaban		Jumlah Responden
			Ya	Tidak	
1.	Proses Pembelajaran	B.5	3	7	10
		B.5	9	1	10
		B.5	10	0	10
		B.6	10	0	10
		B.6	4	6	10
		B.6	0	10	10
		B.11	10	0	10
		B.11	10	0	10
		B.11	10	0	10
		B.11	10	0	10
		B.11	10	0	10
		B.11	10	0	10
		B.11	10	0	10
		B.11	10	0	10
		Jumlah Jawaban			126
Hasil Persentase			84.00%	16.00%	100 %

Tabel diatas menjelaskan tentang proses belajar yang dialami oleh peserta didik dan data berasal dari angket peserta kursus hasil persentase menunjukkan sebanyak 84,00 % menjawab ya dan sebanyak 16,00 % mengatakan tidak. Sejauh ini proses belajar menggunakan lebih banyak menggunakan tutorial ,tatap muka, modul pembelajaran, video tutorial tetapi tidak menggunakan booklet.

Tabel 112
Standar Proses

No	Indikator	Kode Butir Soal	Jawaban			Jumlah Responden
			Selalu	Kadang-kadang	Tidak	
4.	Pengawasan dan evaluasi	B.8	10	0	0	10
		B.8	10	0	0	10
		B.8	10	0	0	10
		B.8	10	0	0	10
		B.8	9	1	0	10
Jumlah Jawaban			49	1	0	50
Hasil Persentase			98.00%	2.00%	0.00%	100 %

Tabel diatas menjelaskan tentang evaluasi proses belajar yang dialami oleh peserta didik dan hasil persentase menunjukkan sebanyak 98,00 % menjawab ya dan sebanyak 2,00 % mengatakan tidak. Se jauh ini evaluasi proses belajar instruktur melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran terhadap peserta kursusnya.

3. Standar Kompetensi Lulusan.

Tabel 113
Standar Kompetensi Lulusan

No	Indikator	Kode Butir Soal	Jawaban		Jumlah Responden
			Ya	Tidak	
1.	Standar kompetensi Lulusan.	A.21	0	4	4
2	Acuan Kelulusan.	A.22	0	4	4
3	Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar.	A.25	0	4	4
Jumlah Jawaban			0	12	12
Hasil Persentase			0.00 %	100 %	100 %

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil persentase standar kompetensi lulusan menunjukkan sebanyak 100% menyatakan tidak melakukan dan menerapkan standar kelulusan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang diatur dengan peraturan menteri pendidikan nasional.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 114
Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Indikator	Kode Butir Soal	Jawaban		Jumlah Responden
			Ya	Tidak	
1.	Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan	A.31	4	0	4
		A.33	4	0	4
Jumlah Jawaban			8	0	8
Hasil Persentase			100 %	0.00 %	100 %

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah standar yang mengatur tentang pendidik dan tenaga kependidikan, pendidik disini dimaksudkan instruktur. Instruktur pada lembaga kebanyakan berlatar belakang pendidikan S1 dan ada juga yang SMA. Hasil data menunjukkan bahwa 100% menjawab ya instruktur melaksanakan kegiatan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Tabel 115
Sarana dan prasarana

No	Indikator	Kode Butir Soal	Jawaban		Jumlah Responden
			Ya	Tidak	
1	Kerelevanan bahan ajar	A.35	4	0	4
2	Ketersediaan peralatan dan perlengkapan	A.37	4	0	4
		A.38	4	0	4
		A.39	4	0	4
		A.40	3	1	4
Jumlah Jawaban			15	1	16
Hasil Persentase			93.75 %	6.25%	100 %

Sarana dan prasarana merupakan faktor terpenting dalam kegiatan belajar. Lembaga terdapat ruangan kelas komputer untuk prakter kursus berlangsung tentunya ada personal komputer,papan tulis,dan alat / perlengkapan lainnya. Hasil data menunjukan 93,75 % instruktur menjawab ya bahwa sarana dan prasarana pada lembaga sudah mencapai standar dan hanya 6.25 % menjawab tidak karena pada program teknisi komputer belum memiliki bahan ajar yang memadai.

6. Standar Pengelolaan

Tabel 116
Pengelolaan

No	Indikator	Kode Butir Soal	Jawaban		Jumlah Responden
			Ya	Tidak	
1	Pelaksanaan rencana kerja	A.42	0	4	4
		A.42	0	4	4
		A.42	4	0	4
		A.42	4	0	4
2	Kemitraan	A.27	0	4	4
		A30	0	4	4
Jumlah Jawaban			8	16	24
Hasil Persentase			33.33 %	66.66 %	100 %

Pengelolaan adalah poin terpenting dalam keberlangsungan kegiatan sebuah lembaga, memang pengelolaan pada lembaga belum memenuhi standar yang diatur pemendiknas no. 49 tahun 2007 karena lembaga saat dikelola oleh 1 orang saja terkadang instruktur ikut membantu. Hasil tabel menunjukkan 33,33 % menjawab ya menandakan ada beberapa poin dalam pengelolaan yang ada pada lembaga dan 66,66 % menjawab tidak, menjelaskan bahwa banyak poin – poin pada standar pengelolaan yang belum terlaksana oleh lembaga.

Tabel 117
Pengelolaan

No	Indikator	Kode Butir Soal	Jawaban			Jumlah Responden
			Selalu	Kadang-kadang	Tidak	
3.	Pengawasan dan evaluasi	A.20	4	0	0	4
		A.20	4	0	0	4
		A.20	0	4	0	4
Jumlah Jawaban			8	4	0	12
Hasil Persentase			66.66%	33.33%	0.00 %	100 %

Pengawasan dan evaluasi pun dilakukan secara internal jadi tidak dari pihak luar. Hasil data tersebut menunjukkan 66,66 % menunjukkan selalu ada pelaporan pengawasan selama kegiatan mengajar meskipun ada beberapa poin dalam pengelolaan yang kadang – kadang saja dilakukan tergambar pada 33,33 % menjawab kadang – kadang.

Tabel 118
Pengelolaan

No	Indikator	Kode Butir Soal	Jawaban		Jumlah Responden
			Ya	Tidak	
1	Pelaksanaan Rencana Kerja	B.2	2	8	10
		B.2	9	1	10
		B.2	0	10	10
		B.2	1	9	10
		B.2	10	0	10
2	Sistem Informasi Manajemen	B.13	6	4	10
		B.13	0	10	10
		B.13	10	0	10
		B.13	0	10	10

	B.13	0	10	10
Jumlah Jawaban		38	62	100
Hasil Persentase		38.00 %	62.00 %	100 %

Hasil persentase ini berdasarkan angket peserta kursus sebanyak 38,00 % menjawab ya seputar pengelolaan pada pada saat kegiatan pendaftaran dan sistem informasi pada lembaga. Dan sebanyak 62,00 % jawabannya tidak.

7. Standar Penilaian

Tabel 119
Penilaian

No	Indikator	Kode Butir Soal	Jawaban		Jumlah Responden
			Ya	Tidak	
1	Penilaian Hasil Belajar	A.47	0	4	4
		A.47	4	0	4
		A.47	4	0	4
		A.47	4	0	4
		A.47	0	4	4
2	Teknik Penilaian	A.44	0	4	4
		A.44	4	0	4
		A.44	3	1	4
		A.44	4	0	4
		A.45	4	0	4
		A.45	4	0	4
		A.45	0	4	4
		A.45	0	4	4
		A.45	0	4	4
		A.45	4	0	4
		A.46	0	4	4
		A.46	4	0	4

	A.49	4	0	4
Jumlah Jawaban		43	29	64
Hasil Persentase		67.18 %	45.31 %	100 %

Standar penilaian merupakan salah satu bentuk poin untuk melihat peningkatan keterampilan peserta kursus selama mengikuti kegiatan kursus. Dari data tabel bisa kita lihat 62,50 % instruktur menjawab ya , artinya instruktur sudah cukup mampu dan sesuai dalam menilai peserta kursus, meskipun 37,50 % menjawab tidak, menggambarkan bahwa ada poin – poin yang tidak menjadi patokan menilai peserta kursus.

Tabel 120
Penilaian

No	Indikator	Kode Butir Soal	Jawaban			Jumlah Responden
			Selalu	Kadang - kadang	Tidak	
3	Penilaian Hasil Belajar	B.7	3	1	6	10
		B.7	0	8	2	10
		B.7	2	8	0	10
		B.7	8	2	0	10
		B.14	0	0	10	10
		B.14	10	0	0	10
Jumlah Jawaban			23	19	18	60
Hasil Persentase			38.33%	31.66%	30.00 %	100 %

Tabel ini berasal dari peserta didik mengenai penilaian hasil belajar. Sebanyak 38,33 % menyatakan selalu kemudian 31,66 % menyatakan kadang – kadang dan sebanyak 30,00 % menyatakan

tidak ini berarti penilaian hasil belajar belum sepenuhnya menerapkan poin – poin pada standar penilaian.

8. Standar Pendanaan

Sebagai satuan pendidikan nonformal tentunya ada pengelolaan pendanaan yang sudah diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional no 49 tahun 2007 yang mengatur pemasukan dan pengeluaran dana. Berdasarkan data dari angket pengelolaan pada no.57 menyatakan bahwa pada lembaga tidak memiliki dokumen administrasi keuangan dan selanjutnya pada no.58 sumber keuangan yang diterima lembaga berasal dari modal / donasi pendiri lembaga dan dari pembayaran peserta kursus yang telah mendaftarkan diri untuk mengikuti kursus.

C. Pembahasan

Peneliti telah memperoleh gambaran mengenai pengelolaan lembaga kursus komputer dengan 8 standar nasional pendidikan pada lembaga kursus dan pelatihan Gema Ilmu di Jl Pondok Gede – Bekasi.

Beberapa tabel dapat dilihat pada data bagaimana pengelolaan lembaga kursus komputer dengan 8 standar nasional pendidikan pada lembaga kursus dan pelatihan Gema Ilmu secara persentase. Frekuensi rata – rata dari hasil persentase tabel analisis data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 121
Frekuensi Rata - Rata

No	Tabel Data	Butir soal	Persentase				Jumlah
			Ya	Tidak	Selalu	Kadang-kadang	
1	Standar Isi	A.1 A.2 A.10 A.11	0.00 %	100 %	-	-	100%
2	Standar Proses	A.6 A.7 A.13 A.15 A.17 A.18 A.19 B.5 B.6 B.11 B.8	48.35%	19.41%	26.65%	5.59%	100%
3	Standar Kompetensi Lulusan	A.21 A.22 A.25	0%	100%	-	-	100%
4	Standar Pendidik dan tenaga kependidikan	A.31 A.32	100%	0%	-	-	100%
5	Standar Sarana dan Prasarana	A.35 A.37 A.38 A.39 A.40	93.74%	6.26%	-	-	100%
6	Standar Pengelolaan	A.42 A.27 A.30 A.20	39.70%	60.30%	-	-	100%

		B.2 B.13					
7.	Standar Penilaian	A.47 A.44 A.45 A.46 A.49 B.7 B.14	28.24%	37.90%	18.54%	15.32%	100%

Dari data hasil penghitungan data diatas ini penjelasan secara deskripsi sebagai berikut. Pengelolaan sangatlah dibutuhkan pada lembaga dengan adanya pengelolaan tentu dapat melaksanakan kegiatan dengan terarah dengan baik dan benar. Dalam lembaga pendidikan dibutuhkan standar nasional pendidikan yang harus terpenuhi.

Standar isi merupakan standar yang memuat tentang kerangka ,pengembangan, struktur, kalender pendidikan, beban belajar dan silabus. Hasil persentase menunjukkan 100 % tidak ini membuktikan pada lembaga kursus Gema Ilmu tidak terpenuhi sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pengelola tidak melaksanakan kegiatan – kegiatan yang ada pada standar isi.

Standar proses merupakan standar yang memuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan dan evaluasi. Persentase menunjukkan 48.35% jawaban ya dan 26.65% menjawab selalu, ini menunjukkan bahwa pengelola sudah

melakukan kegiatan – kegiatan yang ada didalam standar proses walaupun ada yang kegiatan yang terkadang dilakukan dengan persentase 5.59% pada tabel frekuensi rata – rata.

Standar kompetensi lulusan merupakan standar yang memuat kriteria mengenai kualifikasi kemampuan yang mencakup nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Persentase menunjukkan 100 % jawaban tidak ini artinya pengelolaan pada lembaga kursus tidak melakukan hal – hal mengenai kompetensi lulusan.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan suatu kualifikasi akademik yang relevan bagi pendidik dan mencakup peningkatan mutu pendidiknya. Persentase menunjukkan 100 % ya ini artinya. Pengelola sudah melaksanakan atau menerapkan standar pendidik dan tenaga kependidikan pada lembaga.

Standar sarana dan prasarana merupakan peralatan, perlengkapan, media, buku, sumber belajar dan lahan dan ruangan kelas. Persentase menunjukkan 93,73 % arti sejauh ini sarana dan prasana pada lembaga cukup mendukung untuk melaksanakan program kursus meskipun ada kekurangan yang ditunjukkan pada persentase 6,25 % kekurangan tersebut yakni seperti fasilitas internet yang kurang memadai dan bahan ajar yang kurang.

Standar pengelolaan adalah standar pendidikan nasional yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan. Persentase menunjukkan 39,70% ini artinya pengelolaan pada lembaga masih jauh dari standar yang ada karena masih banyak kegiatan pengelolaan yang belum terlaksanakan oleh pengelola.

Standar penilaian merupakan proses pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan berdasarkan standar nasional pendidikan. Persentase tentang penilaian menunjukkan 28,24% jawaban ya dan 18,54% jawaban selalu ,ini artinya penilaian yang dilaksanakan pada lembaga masih belum sesuai dengan standar penilaian yang mengacu kepada standar nasional pendidikan.

Sebagai satuan pendidikan nonformal tentunya ada pengelolaan pendanaan yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 49 tahun 2007 yang mengatur pemasukan dan pengeluaran dana. Berdasarkan data dari angket pengelolaan menyatakan bahwa pada lembaga tidak memiliki dokumen administrasi keuangan dan selanjutnya sumber keuangan yang diterima lembaga berasal dari modal / donasi pendiri lembaga dan dari pembayaran peserta kursus yang telah mendaftarkan diri untuk mengikuti kursus.

Itulah deskripsi data dari hasil persentase, selama pengelolaan berlangsung pastinya ada penghambat. Faktor penghambat yang dialami pengelola saat ini ialah yakni tidak memiliki struktur pengelola lembaga yang seharusnya sehingga ini dapat mempengaruhi sistem pengelolaan lembaga dan tidak memiliki staff pemasaran lembaga kursus. Adapun

pendorong yang dimiliki oleh pengelola saat ini yakni kepercayaan peserta didik kepada lembaga kursus karena dengan adanya peserta didik lembaga masih bisa tetap berdiri hingga saat ini, selain sebagai pendorong juga dapat dijadikan motivasi untuk memperbaiki sistem pengelolaan lembaga yang lebih baik lagi.

Kemudian upaya yang ingin diwujudkan yakni memperbaiki struktur pengelola sehingga lembaga juga dapat memperbaiki masalah pemasaran lembaga kursus.

D. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini jauh dari kata sempurna dan juga kelemahan karena didalam angket ada pertanyaan yang tidak berperan penting. Tetapi itu dijadikan informasi tambahan bagi peneliti. Kemudian peneliti sulit untuk mendapatkan data karena pada saat mengambil data bertepatan dengan bulan ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri banyak responden yang sudah pulang ke daerahnya masing – masing.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mendirikan suatu lembaga pendidikan nonformal seperti lembaga memanglah tidak mudah, ada persyaratan dan standar yang dimiliki dan telah ditetapkan pemerintah dan diharuskan untuk dipenuhi, karena dalam memberikan pendidikan bagi masyarakat bukanlah suatu hal yang mudah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selain mendirikan lembaga pendidikan dalam hal mengelola pun bukanlah hal mudah. Karena mengelola pun ada persyaratan dan standar yang harus dimiliki oleh pengelola, karena tidak sedikit lembaga pendidikan nonformal yang kurang efektif dalam pelayanan ataupun pelaksanaan program bahkan suatu lembaga pendidikan pun bisa tutup untuk selamanya karena pengelolaannya yang kurang baik.

Penelitian yang dilaksanakan di LKP Gema Ilmu Pondok Gede Bekasi telah didapat data mengenai pengelolaan lembaga kursus yang terdiri dari 8 standar yaitu Standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian dari data tersebut dapat disimpulkan :

1. Standar isi merupakan standar yang memuat tentang kerangka, pengembangan, struktur, kalender pendidikan, beban belajar dan silabus. Standar isi pada lembaga kursus tidak terpenuhi sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pengelola tidak melaksanakan kegiatan – kegiatan yang ada pada standar isi.
2. Standar proses merupakan standar yang memuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan dan evaluasi. Pengelola dan instruktur sudah melakukan kegiatan – kegiatan yang ada didalam standar proses walaupun ada yang kegiatan yang terkadang dilakukan.
3. Standar kompetensi lulusan merupakan standar yang memuat kriteria mengenai kualifikasi kemampuan yang mencakup nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan tetapi pengelolaan pada pengelola dan instruktur lembaga kursus tidak melakukan hal – hal mengenai kompetensi lulusan.
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan suatu kualifikasi akademik yang relevan bagi pendidik dan mencakup peningkatan mutu pendidiknya. Pada standar ini pengelola sudah melaksanakan atau menerapkan standar pendidik dan tenaga kependidikan pada lembaga.
5. Standar sarana dan prasarana merupakan peralatan, perlengkapan, media, buku, sumber belajar dan lahan dan

ruangan kelas. Sejauh ini sarana dan prasana pada lembaga cukup mendukung untuk melaksanakan program kursus meskipun ada kekurangan yakni seperti fasilitas internet yang kurang memadai dan bahan ajar yang kurang.

6. Standar pengelolaan adalah standar pendidikan nasional yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan pada lembaga masih jauh dari standar yang ada karena masih banyak kegiatan pengelolaan yang belum terlaksanakan oleh pengelola.
7. Standar penilaian merupakan proses pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan berdasarkan standar nasional pendidikan. Pengelolaan standar penilaian yang dilaksanakan pada lembaga masih belum sesuai dengan standar penilaian yang mengacu kepada standar nasional pendidikan.
8. Pengelolaan pendanaan yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 dan peraturan menteri pendidikan nasional no 49 tahun 2007 yang mengatur pemasukan dan pengeluaran dana. Berdasarkan data dari angket pengelolaan menyatakan bahwa pada lembaga tidak memiliki dokumen administrasi keuangan dan selanjutnya sumber keuangan yang diterima lembaga berasal dari modal / donasi pendiri lembaga dan

dari pembayaran peserta kursus yang telah mendaftarkan diri untuk mengikuti kursus.

B. Implikasi

Agar pengelolaan lembaga berjalan secara efektif dan sesuai dengan standar nasional pendidikan perlu adanya perbaikan dari 8 standar yaitu :

1. Standar isi merupakan standar yang memuat tentang kurikulum, pengembangan, struktur, kalender pendidikan, beban belajar dan silabus maka sebaiknya pengelola lembaga menjalankan standar isi sesuai yang telah ditetapkan pemerintah.
2. Dalam standar proses ada perencanaan sebelum memulai program kursus yang perlu dilaksanakan oleh pengelola dan instruktur lembaga.
3. Pada standar kompetensi lulusan perlu pengetahuan tentang standar kompetensi lulusan yang ditetapkan BNSP dan pengelola perlu melaksanakan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan sudah menerapkan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Hanya saja perlu peningkatan kinerja dengan mengikuti pelatihan dari lembaga – lembaga terkait.

5. Standar sarana dan prasarana sudah cukup baik keadaannya hanya saja bahan ajar / modul untuk program teknik komputer perlu diadakan oleh pengelola.
6. Standar pengelolaan perlu pengadaan staff pengelola agar pengelolaan lembaga dapat terlaksanan dengan efektif.
7. Standar penilaian perlu dievaluasi dalam penilaian hasil belajar oleh instruktur dan pengelola apakah sudah sesuai dengan standar penilaian yang telah di tetapkan.
8. Dalam hal pembiayaan pengelola lembaga perlu memiliki dokumen keuangan sehingga dapat merencanakan pemasukan dan pengeluaran keuangan lembaga

8 standar nasional pendidikan perlu di terapkan agar sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga pengelolaan lembaga berjalan secara efektif.

C. Saran

Dari penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Pengelola perlu mempelajari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 49 tahun 2007 yang menjelaskan tentang pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal.
2. Pengelola perlu memperbaiki sistem pengelolaan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Peraturan dan juga Menteri

Pendidikan Nasional No 49 tahun 2007 yang memuat tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan lembaga nonformal.

3. Pengelola lembaga kursus segera memiliki izin pendirian lembaga agar sistem pengelolaan dapat berlangsung dengan baik karena bila tercatat sebagai lembaga kursus oleh Dinas Pendidikan sehingga lembaga akan dibimbing oleh pihak yang terkait.
4. Penelitian ini perlu pengembangan dalam bentuk penelitian lain, karena penelitian ini hanya menggambarkan secara deskripsi dan tabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Anan Sutisna dan Rica Vibritanty, *Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Lembaga Masyarakat Kelas I Cipinang Jakarta Timur*, Jurnal Pendidikan Masyarakat Indonesia Volume 12 Tahun IV, April 2010
- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal, *Instrumen Akreditasi Kursus dan Pelatihan*. 2009
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. 2010 *Apa dan Bagaimana Pembinaan Kursus dan Kelembagaan*. Jakarta
- Hardja Sudjana, Ahmadslamet. *Evaluasi Keterbacaan*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa DEPDIKBUD.
- Rahardjo Adisasmita, 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Soelaman Joesoef. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan non formal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tallei. *Keterpaduan, keruntunan dan keterbacaan wacana buku Bahasa Indonesia SD (suatu kajian dengan pendekatan analisis wacana)*. Tesis Fakultas Pasca Sarjana IKIP Bandung 1988.
- Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, 2010. Prenada media group. Jakarta
- Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan metode dan paradigma baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 49 Tahun 2007, *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal*.

Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Pasal 26 ayat 1

Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Pasal 26 ayat 2

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal
26 ayat 4

Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional
Pasal 26 ayat 5

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional
Pendidikan, Pasal 1

http://bsnp-indonesia.org/?page_id=107 diakses pada 25 April 2016 Pukul
16:09 WIB

<http://eprint.uny.ac.id/9231/3/bab%202-07205241007.pdf> diakses tanggal 18
Mei 2016 pukul 00:54

<http://mghazidz.blogspot.co.id/2012/10/hakikat-dan-generasi-komputer.html>
diakses pada 25 April 2016 Pukul 16:09 WIB

